

# Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Parahyangan Convention & Exhibition Di Kota Baru Parahyangan

**Muhammad Taopik, Ardhiana Muhsin**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: kifuat25@gmail.com

## ABSTRAK

*Kota Baru Parahyangan di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat merupakan kawasan kota mandiri dengan merencanakan fasilitas pemukiman, komersil, serta pendidikan. Kota Baru Parahyangan memiliki lokasi yang strategis dengan akses pintu masuk dekat dengan jalan tol Cipularang, hal itu menjadi potensi terkait aksesibilitas dan fleksibilitas pada lokasi. Merujuk pada kondisi kawasan makro, wilayah Kabupaten Bandung Barat belum memiliki fasilitas gedung konvensi dan eksibisi yang representatif. Hal inilah yang mendasari dilakukannya perancangan pusat konvensi dan eksibisi di Kota Baru Parahyangan yang selain dapat menambah kelengkapan fasilitas yang ada di kawasan tersebut, juga dapat digunakan oleh masyarakat dari luar kota Bandung Barat. Parhyangan Convention & Exhibition Center adalah pusat konvensi yang berkonsep penerapan arsitektur kontemporer pada pusat konvensi dan eksibisi. Konsep ini dipilih agar tampilan bangunan berbeda dari yang lain serta diharapkan memiliki umur desain yang lebih panjang atau tidak terkurung dalam rentang waktu tertentu. Gubahan massa yang dinamis dan ditunjang oleh fasad yang ekspresif serta memiliki bidang transparan yang cukup lebar merupakan sebagian upaya yang diambil agar konsep arsitektur kontemporer dapat tercapai. Bidang-bidang transparan ini menimbulkan harmoni dengan ruang-ruang luar, yang berarti penataan landscape juga turut berperan dalam menguatkan konsep arsitektur kontemporer ini dan bukan berupa ruang sisa negatif yang kemudian ditanami oleh vegetasi.*

**Kata kunci:** arsitektur, kontemporer, konvensi, pameran,

## ABSTRACT

*Kota Baru Parahyangan in Padalarang, West Bandung Regency is an independent city area with plans for residential, commercial, and educational facilities. Kota Baru Parahyangan has a strategic location with entrance access close to the Cipularang toll road, it becomes a potential related to accessibility and flexibility in the location. Referring to the condition of the macro area, the West Bandung Regency does not yet have a representative convention and exhibition building facility. This is what underlies the design of a convention and exhibition center in Kota Baru Parahyangan which in addition to being able to add to the completeness of existing facilities in the area, can also be used by people from outside the city of West Bandung. Parhyangan Convention & Exhibition Center is a convention center with contemporary architecture concept applied. This concept was chosen so that the appearance of the building is different from the others and is expected to have a longer design life or not be confined within a certain time span. Dynamic mass compositions and supported by expressive facades that have a wide enough transparent area are some of the efforts taken so that the concept of contemporary architecture can be achieved. These transparent areas create harmony with the outer spaces, which means that landscape arrangement also plays a role in strengthening this contemporary architectural concept and not in the form of negative residual space which is then planted by vegetation.*

**Keywords:** architecture, contemporary, convention, exhibition.

## 1. PENDAHULUAN

MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) merupakan fenomena baru dalam industri pariwisata. Digolongkan dalam industri pariwisata dikarenakan dalam kegiatannya MICE memadukan dua unsur utama dalam kegiatan manusia yaitu bekerja (business) dengan kesenangan (leisure) [1]. Kota Baru Parahyangan di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yang merupakan salah satu kota mandiri dengan memiliki beberapa fasilitas seperti pemukiman, komersil, serta pendidikan, memiliki karakter yang unik dalam penataan kawasannya [2]. Hal ini menyerupai dengan konsep perpaduan kegiatan yang ada dalam kegiatan MICE, merupakan keunggulannya adalah lokasi yang strategis dekat dengan akses salah satu pintu masuk tol Cipularang.

Mencermati konteks makro di wilayah Kabupaten Bandung Barat, fasilitas pusat konvensi dan eksibisi dinilai masih kurang untuk saat ini sehingga hal tersebut menjadi suatu kesempatan besar terkait perancangan pusat konvensi dan eksibisi dengan lokasi di Kota Baru Parahyangan (Gambar 1). Bangunan konvensi dan eksibisi ini nantinya akan menjadi pelengkap bagi fasilitas umum yang sudah ada di Kota Baru Parahyangan.

Penamaan bangunan Parahyangan Convention and Exhibiton Center, mengambil kata yang berasal dari penamaan lokasi bangunan ini akan berdiri, yaitu di Kota Baru Parahyangan. Bangunan ini bertujuan untuk membangkitkan kembali ekonomi daerah melalui kegiatan konvensi dan pameran.



**Gambar 1. Lokasi Kota Baru Parahyangan**

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Metode Pendekatan Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan Parahyangan Convention & Exhibition Center ini terdiri dari beberapa tahapan yakni mencari aspek permasalahan tentang gedung konvensi dan eksibisi, mengumpulkan data pada tahap persiapan, tahap pengajuan proposal hasil penelusuran masalah di lokasi, tahap diskusi dari produk yang telah dihasilkan, kesimpulan permasalahan atau perubahan dan terakhir mengembangkan dan merubah desain hasil evaluasi.

## 2.2 Identifikasi Lokasi

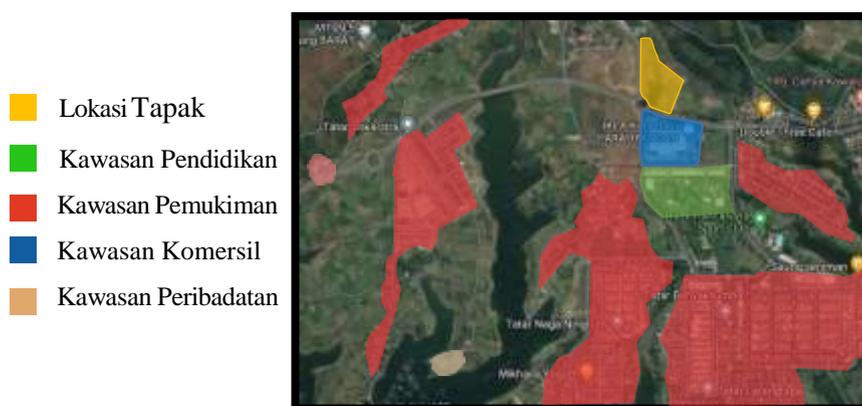
Lokasi tapak berada di Kota Baru Parahyangan yang terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Tapak seluas 23.187 m<sup>2</sup> ini berada di dalam iklim tropis dan berkontur. Lokasi tapak berada di kawasan komersial Kota Baru Parahyangan. Tapak bersebrangan dengan bangunan *factory outlet* IKEA pada bagian selatan bangunan, kemudian pada arah barat daya terdapat *node* Jalan Parahyangan Row 28, lahan kosong pada bagian timur dan kemudian lahan berkontur pada bagian utara (Gambar 2).

Nama proyek	: Parahyangan <i>Convention &amp; Exhibition Center</i>
Lokasi proyek	: Kota Baru Parahyangan
Kecamatan	: Padalarang
Kabupaten	: Bandung Barat
Sifat proyek	: Fiktif
Sumber dana	: Swasta
Luas Lahan	: 23.187 m <sup>2</sup>



**Gambar 2. Peta Lokasi Pada Kota Baru Parahyangan**  
Sumber : Master Plan Kota Baru Parahyangan

Berdasarkan lokasi, tapak berada di kawasan komersil, pendidikan serta tidak jauh dengan area pemukiman (Gambar 3). Lokasi juga berdekatan dengan beberapa bangunan yang dikenal oleh masyarakat umum seperti IKEA, Masjid Al Irsyad serta kampus pendidikan, hal ini menjadi suatu potensi daya tarik pengunjung bangunan. Masih banyaknya lahan kosong pada sekitaran tapak memberikan kesempatan kepada bangunan yang akan dirancang berperan sebagai landmark di kawasan tersebut.



**Gambar 3. Zonasi Kawasan Lokasi**  
Sumber : <http://www.google.com/earth/> - diolah

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Elaborasi Tema

Tema yang diangkat dalam bangunan pusat konvensi dan eksibisi ini adalah Arsitektur Kontemporer. Menurut Schirmbeck dalam Tiaratanto E. (2021), arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini [3]. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks pun mulai memperkenalkan suatu metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur ‘bersandi ganda’ (double coded), teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu [4].

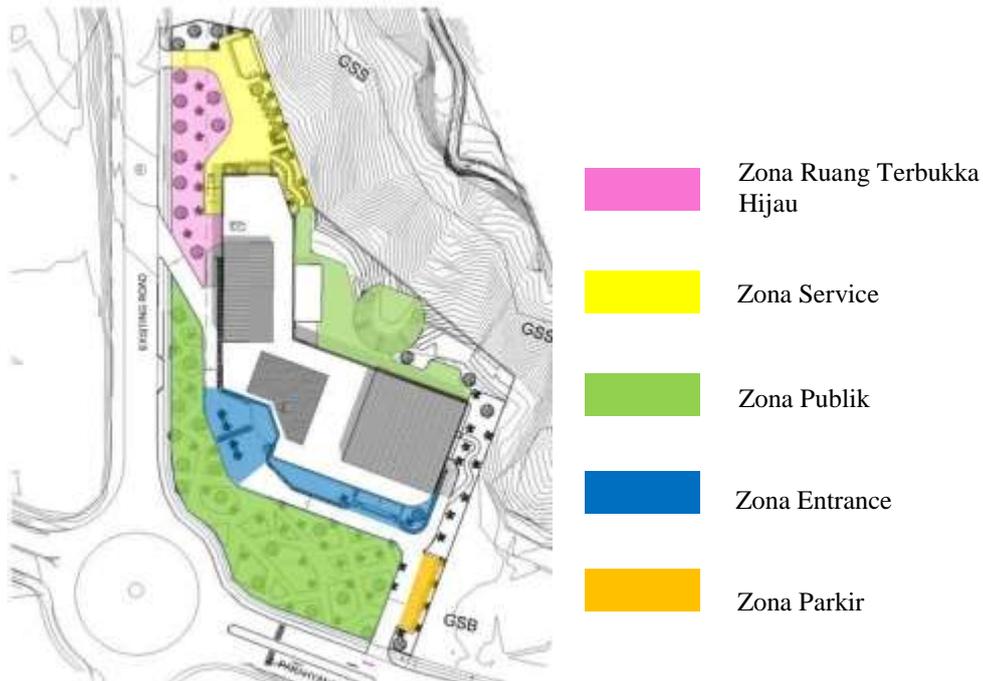
Tabel 1. Elaborasi Tema

	CONVENTION AND EXHIBITION CENTER	SITE	ARSITEKTUR KONTEMPORER
MEAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebuah pusat konvensi dan pameran, area pameran berada di beberapa lantai, yang saling utama di bagian depan atas dekat lobby bangunan. Tempat konvensi berada di bagian tengah bangunan, merupakan fasilitas yang melayani kebutuhan masyarakat Kabupaten Bandung Barat khususnya Kota Baru Parahyangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan lahan kosong yang akan dibangun sebuah pusat konvensi dan pameran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gaya yang menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, sangat kompleks.</li> <li>Resolusi warna.</li> <li>permainan tekstur tertentu dalam menciptakan daya tarik bangunan.</li> <li>Ruang.</li> </ul>
PROBLEM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana merancang apartemen, retail dan mesing yang memiliki pemanfaatan ruang secara optimal, praktis, sesuai dengan masyarakat kekinian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi site berada di tanah berkontur dan dibatasi bundaran lalau arteri.</li> <li>Kurangnya fasilitas public di kawasan sekitar site Kota Baru Parahyangan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai pendekatan gaya arsitektur yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini.</li> <li>Sulitnya mendapatkan koordinasi antara struktur dan bentuk yang atraktif.</li> </ul>
FACT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beberapa apartemen dirancang tidak sesuai perencanaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan Pusat konvensi dan pameran belum terintegrasi fungsi.</li> <li>Adanya pusat konvensi di Kota Baru Parahyangan tepatnya di Hotel Mason Pine.</li> <li>Belum ada bangunan pusat konvensi dan pameran di kota Bandung yang mendukung konsep Arsitektur Kontemporer.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Material dan teknologi baru.</li> <li>Gubahan masa ekspresif dan dinamis.</li> <li>konsep ruang terkesan terbuka.</li> <li>Membuatasi material dengan ruang luar.</li> <li>Fasad transparan.</li> </ul>
NEEDS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibutuhkan pusat konvensi dan pameran yang sesuai dengan suasana yang atraktif.</li> <li>Dibutuhkan bentuk yang sangat unik, atraktif dan dinamis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan pedestrian yang baik dan ruang terbuka.</li> <li>Menambahkan area komunal di sekitar bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aplikasi tema perancangan yang sangat unik dan atraktif.</li> </ul>
GOALS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perancangan pusat konvensi dan pameran yang mempunyai langgam dan kontemporer.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan ruang atau ruangan baru di area bangunan yang berfungsi serta mempunyai fasilitas yang terbarukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan bangunan yang memiliki visualisasi serba kekinian.</li> <li>Mendapatkan suatu nilai lebih pada harga jual.</li> <li>Membuatkan bangunan yang mempunyai daya Tarik yang sangat kuat.</li> </ul>
CONCEPT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat system bentuk yang atraktif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merencanakan bangunan yang dapat berfungsi dengan baik.</li> <li>Menciptakan ruang aktivitas baru pada RTH.</li> <li>Merencanakan suatu bangunan yang dapat menjadi landmark.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orientasi Bangunan dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.</li> </ul>

#### 3.2 Konsep Zoning Tapak

Secara garis besar, tapak dibagi menjadi 5 zona yaitu zona publik, *service*, ruang terbuka hijau, *entrance area* dan zona parkir *outdoor* yang didapat berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap tapak.

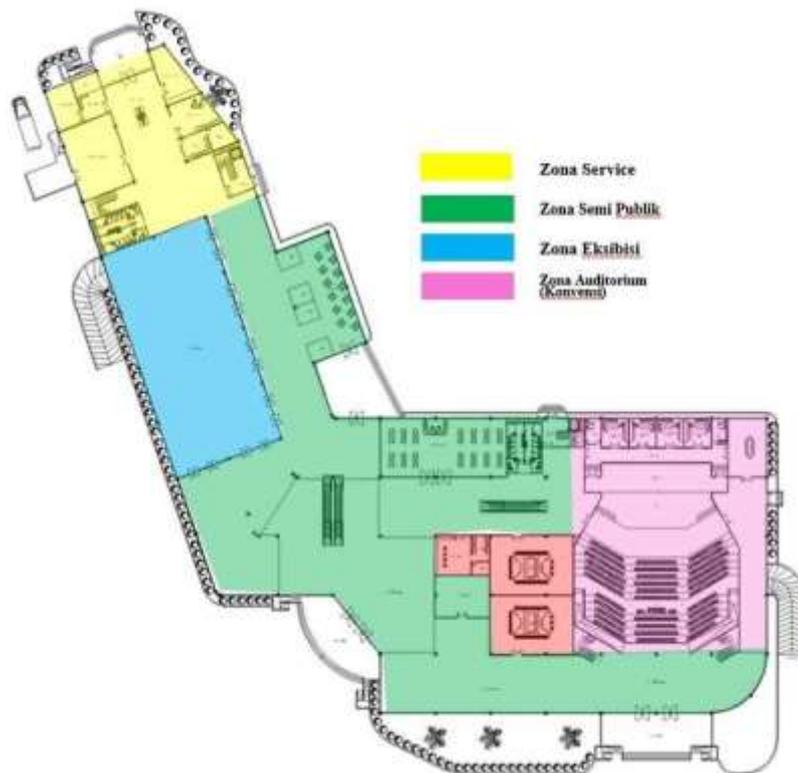
Zona publik merupakan zona yang diperuntukan untuk umum (ditandai dengan warna hijau pada Gambar 4), zona *service* dipergunakan untuk parkir area *service* seperti keluar masuk barang (warna kuning), zona ruang terbuka hijau sebagai area bebas penghawaan bagi pengunjung (warna merah muda), zona *entrance* sebagai jalur masuk pusat konvensi dan eksibisi ini (warna biru) serta zona parkir *outdoor* sebagai area parkir umum khususnya bus pengunjung (warna kuning tua).



**Gambar 4. Zonasi Tapak**

**3.3 Konsep Zoning Bangunan**

Zona bangunan dibagi menjadi 4 (empat) zona yaitu zona eksibisi, zona semi publik, zona servis dan zona konvensi (Gambar 5).



**Gambar 5. Zonasi Dalam Bangunan Lantai Dasar**

### 3.4 Fasad Bangunan

Desain fasad Parahyangan *Convention & Exhibition Center* ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan konsep arsitektur kontemporer (Gambar 6). Fasad utama dihadapkan ke arah barat daya sebagai hasil analisis tapak terkait view utama bangunan, karena berhadapan dengan *node* Jl. Kota Baru Parahyangan. Pengolahan ini dapat dilihat melalui pandangan mata burung dari eksterior bangunan (Gambar 7).



**Gambar 6. Tampak Selatan Bangunan**



**Gambar 7. Eksterior bangunan**



**Gambar 8. Tampak Barat Bangunan**

Tampak barat bangunan menggunakan *double glass* untuk insulasi energi panas matahari dari barat. Sinar matahari dari arah barat yaitu matahari sore, menjadi pertimbangan terhadap bangunan karena kurang baik untuk kenyamanan termal. Upaya lain untuk mengurangi cahaya yang berlebihan dari arah barat ini adalah dengan menambahkan elemen *secondary skin* sebagai estetika bangunan (Gambar 8). Gambar 9 memperlihatkan detail bagian yang dimaksud sebagai perwujudan konsep arsitektur kontemporer agar fasad terlihat impresif.



Gambar 11 memperlihatkan view ke arah barat mengarah ke jalan eksisting, dimana jalan ini merupakan jalur utama untuk masuk ke pusat kota Kota Baru Parahyangan.



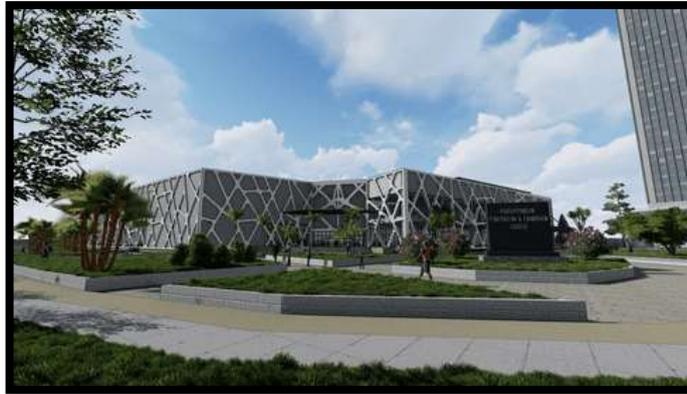
**Gambar 11. Eksterior Dari Arah Barat**

Gambar 12 memperlihatkan fasilitas publik yang merupakan amphiteater untuk mengadakan suatu acara *outdoor* sebagai fungsi daya tarik pengunjung yang datang pada bangunan ini.



**Gambar 12. Eksterior Amphiteater**

Pada Gambar 13 di bawah ini, view dari arah barat daya merupakan suatu potensi karena mengarah ke *node* jalan utama yaitu Jalan Parahyangan Raya, hal itu dilakukan terkait desain sebagai daya tarik pendatang.



**Gambar 13. Eksterior Dari Arah Barat Daya**

### 3.6 Interior Bangunan

Untuk desain interiornya, misalnya lantai, ditampilkan dengan kesan ringan melalui penggunaan keramik putih, lantai batu atau kayu atau penggunaan karpet berwarna lembut dan simple. Pengolahan dinding dengan warna-warna netral (krem, putih bersih dan abu-abu) atau diolah *unfinished* dengan media semen plester atau bata ekspos. Untuk penutup jendela banyak ditemui penutup dari jenis blinds atau tirai yang simpel. Furniture pun tampil dengan bentuk fungsional dan praktis dengan banyak mengeksplorasi dari kayu, kaca, kulit, krom, *stainless steel* dan besi [5].

Pada Gambar 14 di bawah ini memperlihatkan interior pada area auditorium sebagai area untuk acara seminar dan pertunjukan kesenian.



**Gambar 14. Interior Auditorium**

Terdapat fasilitas *indoor* didalam bangunan yaitu *foodcourt* yang menghadap ke arah luar yaitu amphiteater, sehingga menjadi daya tarik tersendiri (Gambar 15).



**Gambar 15. Interior Food Court**

Pada Gambar 16 di bawah ini, memperlihatkan interior ruang pameran yang memiliki pencahayaan alami dan menampilkan struktur atap bangunan.



**Gambar 16. Interior Ruang Pameran**

Interior pada *entrance lobby*, terdapat *skylight* yang luas dan mendapatkan pencahayaan alami cukup baik (Gambar 17).

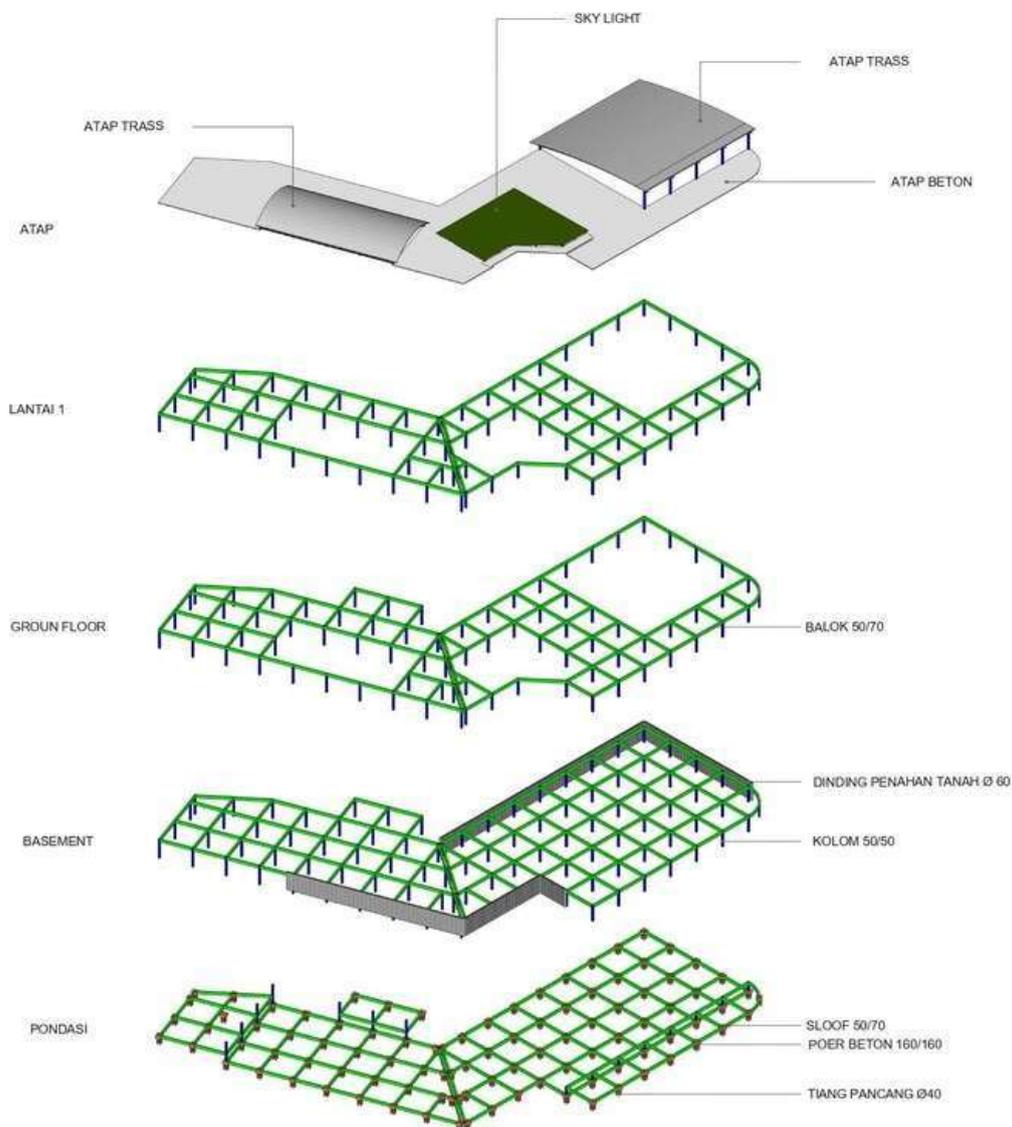


**Gambar 17. Interior *Entrance Lobby***

### 3.7 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan ini yang diterapkan pada Parahyangan *Convention & Exhibition center* yaitu :

1. Struktur kolom material beton 50/50 cm
2. Balok induk material beton 50/70 cm
3. Balok anak material beton 35/45 cm
4. Plat lantai material beton 15 cm
5. Pondasi tiang pancang  $\phi$  40 cm
6. Dinding penahan tanah soldier pile  $\phi$  40 cm



1 ISOMETRI STRUKTUR  
C7-02

#### 4. SIMPULAN

Parahyangan Convention & Exhibition Center yang berlokasi di Jalan Kota Baru Parahyangan ini mengangkat tema arsitektur kontemporer yang diterapkan kedalam desain fasad dan bentuk bangunan. Kawasan Kota Baru Parahyangan yang dikenal sebagai kota mandiri dengan kawasan pemukiman, komersil, serta pendidikan kemudian lokasi berada di area perbukitan dan berkontur. Hal itu dapat memberikan dampak positif terkait mudahnya aksesibilitas pengunjung atau pendatang bangunan pusat konvensi dan eksibisi ini. Selain itu dapat juga mendukung terkait tema arsitektur kontemporer karena berada di kawasan yang strategis sehingga bangunan akan dijadikan sebagai *landmark*

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusuma, CSD. MICE – Masa Depan Bisnis Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi : Vol. XVI No. 2 (2019). e-ISSN 2528-5750, Hal. 52-62.*
- [2] Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bandung Barat 2020
- [3] Tiaratanto, E., Affandi, K., Andiyan. Bangunan Konvensi dan Eksibisi Bandung “ Tema Arsitektur Kontemporer”, *Jurnal Arsitektur Archicentre : Vol. 4 No. 1 (2021).*
- [4] Arafat, Surya. Solo Technopark, *Institutional Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013)*, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26268> Waktu akses : 8 Juni 2021 pk. 17.52 WIB.
- [5] Tiaratanto, E. & Izzati, H (2021). Aplikasi Konsep Arsitektur Kontemporer Dalam Desain Fasad Hotel Namin Bandung. *Jurnal Arsitektur Archicentre, 2 (2), 50-74*

